

PENGARUH MODEL WHOLE LANGUAGE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS DONGENG SISWA SEKOLAH DASAR

Pipit Puspitasari¹, Dudu Suhandi Saputra², Ari Yanto³

Universitas Majalengka^{1,2,3}

pipitpuspitasari540@gmail.com¹, d.suhandi.s@gmail.com²,
ari.thea86@gmail.com³

ABSTRACT

The ability to read with creative strategies is one of the most vital aspects of literacy for elementary school children, as it plays a role in honing their critical, imaginative, and interpretive thinking skills regarding reading materials. Teaching reading creatively with fairy tale texts requires strategies that actively engage students in understanding, interpreting, and connecting the content of the reading to their own experiences. One approach that can be used is the Whole Language model, which sees language as a whole in language activities. This research aims to assess the impact of the Whole Language model on creative reading abilities in fairy tale texts among elementary school students by applying the Systematic Literature Review (SLR) method. The data collection stage was conducted by searching for articles on Google Scholar published between 2020 and 2025. Selection based on inclusion criteria resulted in 13 articles that were just right for analysis. The study showed that the Whole Language model had a positive impact on reading ability, reading comprehension, literacy, literary appreciation, and student engagement in learning Indonesian. These findings suggest that the Whole Language model is a useful method for helping develop creative reading skills with fairy tale texts for elementary school students.

Keywords: *whole language, creative reading, fairy tale texts, elementary school, systematic literature review.*

ABSTRAK

Kemampuan membaca dengan strategi kreatif merupakan salah satu aspek literasi yang sangat vital bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar, karena kondisi ini berperan dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, imajinatif, dan interpretatif mereka terhadap bahan bacaan. Cara pengajaran membaca secara kreatif pada teks dongeng membutuhkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam memahami, menafsirkan, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman mereka sendiri. Salah satu pendekatan yang dapat dipakai adalah model Whole Language, yang memandang bahasa sebagai suatu kesatuan dalam aktivitas berbahasa. Riset ini bermaksud untuk menilai pengaruh model Whole Language terhadap kemampuan membaca kreatif pada teks dongeng di kalangan siswa

sekolah dasar dengan menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR). Tahapan pengumpulan data dijalankan dengan mencari artikel di Google Scholar yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Seleksi berdasarkan kriteria inklusi membuahkan 13 artikel yang sesuai untuk dianalisis. Temuan kajian memperlihatkan bahwa model Whole Language menyajikan efek positif terhadap kenaikan kemampuan membaca, pemahaman bacaan, literasi, apresiasi sastra, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa model Whole Language merupakan metode yang berdaya guna untuk membantu pengembangan keterampilan membaca kreatif pada teks dongeng bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *whole language*, membaca kreatif, teks dongeng, sekolah dasar, *systematic literature review*.

A. Pendahuluan

Kemampuan untuk membaca merupakan salah satu keahlian berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai metode utama bagi siswa dalam memperoleh informasi, memahami pengetahuan, dan mengasah keterampilan berpikir yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kegiatan akademik. Pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar tidak hanya diarahkan untuk membantu siswa mengenali lambang-lambang bahasa dan memahami isi bacaan secara sederhana, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, seperti kemampuan menginterpretasikan makna, mengevaluasi informasi, serta menghasilkan gagasan baru berdasarkan bacaan yang telah

dipahami. Penguasaan kemampuan membaca yang baik akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran karena sebagian besar kegiatan pembelajaran di sekolah menuntut kemampuan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk teks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca merupakan fondasi penting yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar agar siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Setiawan & Intan, 2025).

Kemampuan membaca yang dikembangkan pada siswa sekolah dasar tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca permukaan

atau memahami isi bacaan secara harfiah, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan membaca kreatif yang memungkinkan siswa berpikir secara lebih mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari teks. Membaca kreatif merupakan suatu aktivitas membaca yang melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, menghubungkan, dan mengembangkan ide-ide baru berdasarkan isi bacaan sehingga pembaca tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menghasilkan gagasan, pendapat, maupun interpretasi yang bersifat orisinal. Kemampuan membaca kreatif menjadi penting untuk dikembangkan karena dapat membantu siswa meningkatkan daya imajinasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah melalui proses memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Pengembangan kemampuan membaca kreatif juga sejalan dengan kebutuhan pendidikan di abad ke-21 yang sangat mengutamakan kemampuan berpikir kritis sebagai persiapan siswa dalam menghadapi beragam perubahan dan tantangan di masa mendatang.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca kreatif siswa memerlukan strategi pengajaran yang dapat memberikan pengalaman berbahasa secara utuh, bermakna, dan kontekstual, sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Salah satu strategi yang dianggap sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa adalah pendekatan Whole Language. Pendekatan Whole Language melihat bahasa sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, karena semua keterampilan tersebut saling berhubungan dan berkembang secara simultan melalui penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan Whole Language menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar, sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk membangun pemahaman melalui berbagai pengalaman berbahasa yang memiliki makna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk memahami isi bacaan, tetapi juga belajar untuk mengaitkan bacaan dengan

pengalaman pribadi, berdiskusi tentang isi bacaan, mengekspresikan pendapat, serta mengungkapkan hasil pemahamannya melalui berbagai bentuk kegiatan berbahasa yang lainnya (Suparya, 2021).

Efektivitas metode Whole Language dalam memperbaiki keterampilan membaca telah terbukti melalui sejumlah studi yang dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa penerapan metode Whole Language dapat meningkatkan kemampuan membaca para siswa, karena proses belajar berlangsung secara holistik dan menyediakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan berbagai jenis teks yang memiliki makna. Proses pembelajaran yang memprioritaskan partisipasi aktif siswa dalam berbahasa terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih memahami isi bacaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Whole Language memiliki potensi yang signifikan untuk diterapkan dalam pengajaran membaca, karena mampu

menggabungkan berbagai keterampilan bahasa dalam satu proses belajar yang menyeluruh.

Hasil dari studi lainnya juga mengindikasikan bahwa metode Whole Language memberikan efek yang menguntungkan bagi perkembangan keterampilan membaca serta literasi para siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa penerapan metode Whole Language dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui proses belajar yang menghadirkan pengalaman membaca secara organik dan penuh makna. Bukti ini didukung oleh Aisah (2022) yang memperlihatkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode Whole Language mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca yang lebih signifikan dibandingkan sebelum metode ini diterapkan. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan berbagai aktivitas berbahasa dapat membantu siswa untuk memahami bacaan dengan lebih efisien sekaligus meningkatkan kemampuan literasi yang diperlukan dalam konteks akademis dan sosial.

Perkembangan studi tentang pendekatan Whole Language menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan membaca, tetapi juga memberikan efek positif pada keterampilan literasi secara umum. Penelitian yang dilakukan oleh Asyari & Prasetyo (2025) mengungkapkan bahwa strategi literasi membaca yang berbasis Whole Language dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca serta memperkuat kebiasaan literasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan temuan Saripah *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa metode Whole Language memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman baca siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses belajar mengizinkan siswa untuk secara aktif menciptakan arti dengan berinteraksi dengan teks yang mereka baca. Temuan-temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Whole Language memiliki ciri-ciri yang mendukung pengembangan kemampuan membaca yang kreatif karena siswa tidak hanya diminta untuk memahami konten bacaan, tetapi juga didorong untuk melakukan interpretasi dan refleksi terhadap

informasi yang diperoleh dari teks tersebut.

Berbagai penelitian mengenai pendekatan Whole Language telah menghasilkan temuan yang beragam terkait pengaruhnya terhadap kemampuan membaca, membaca pemahaman, literasi membaca, serta hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Hasil kajian tersebut masih tersebar di berbagai publikasi ilmiah, sehingga dibutuhkan suatu analisis yang dapat menggabungkan, mengkaji, dan mensintesis temuan-temuan itu secara teratur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai efektivitas pendekatan Whole Language dalam meningkatkan kemampuan membaca kreatif teks dongeng bagi siswa di tingkat dasar. Berdasarkan keadaan ini, studi ini dilakukan dengan menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menemukan, mengevaluasi, dan menganalisa berbagai hasil penelitian terkait, dengan tujuan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh model Whole Language terhadap keterampilan membaca kreatif teks dongeng untuk siswa sekolah dasar.

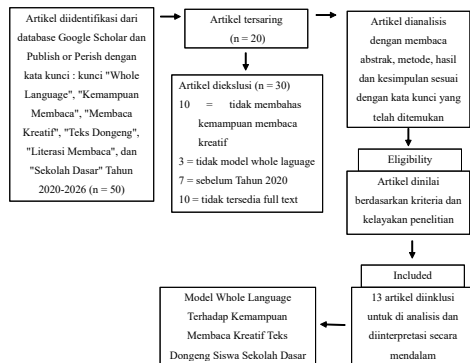
B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR digunakan untuk digunakan untuk mencari, menganalisis, menilai, dan mengkombinasikan hasil dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, sehingga dihasilkan kesimpulan yang luas berdasarkan penemuan-penemuan yang sudah dipublikasikan. Proses penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dari *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang terdiri dari tahap identifikasi, penyaringan, analisis mendalam, penilaian kelayakan, dan inklusi. Penerapan langkah-langkah PRISMA bertujuan untuk menjamin bahwa artikel yang dievaluasi memiliki keterkaitan yang signifikan dengan fokus penelitian serta memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel ilmiah pada

database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP) menggunakan kata kunci "Whole Language", "kemampuan membaca", "membaca kreatif", "teks dongeng", "literasi membaca", dan "sekolah dasar" pada rentang tahun 2020-2025. Hasil pencarian awal memperoleh 35 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tahun publikasi, fokus penelitian, dan ketersediaan naskah lengkap. Setelah melalui proses penyaringan dan analisis mendalam, diperoleh 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis memakai metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi atribut penelitian serta temuan yang berhubungan dengan dampak model Whole Language terhadap keterampilan membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil pemilihan artikel berdasarkan langkah-langkah PRISMA ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Menggunakan PRISMA



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelusuran dan pemilihan artikel dengan metode Systematic Literature Review (SLR) sesuai dengan tahap-tahap PRISMA, ditemukan 13 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan relevan dengan tema kajian mengenai dampak model Whole Language terhadap keterampilan membaca kreatif teks cerita rakyat bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Artikel-artikel ini dianalisis berdasarkan fokus kajian, metodologi yang dipakai, serta hasil utama yang berhubungan dengan penerapan pendekatan Whole Language dalam proses pembelajaran membaca dan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur
 Pengaruh Model Whole Language
 terhadap Kemampuan Membaca
 Kreatif Teks Dongeng Siswa Sekolah
 Dasar

N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1	Ais ah (20 22)	<i>INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengemb angan Pendidika n</i>	Penerapan strategi Whole Language berhasil menaikkan keterampil an membaca anak-anak karena cara pembelajara n berfokus pada pengalaman nyata siswa dalam memanfaatk an bahasa untuk berkomunik asi. Tahapan belajar yang aktif dan bermakna memperkuat pemahaman siswa terhadap

N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			konten bacaan, sekaligus meningkatk an ketertarikan mereka untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara berkelanjuta n.				terpadu dan berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata. Pembelajar an yang mengintegra sikan beragam keterampila n berbahasa membantu siswa memahami hubungan antara bunyi, kata, dan makna akibatnya kemampuan membaca berkembang secara bertahap dan lebih bermakna.
2	Ais yah , Yar mi, Su ma ntri, & las ha (20 20)	<i>Jurnal Basicedu</i>	Strategi Whole Language terbukti mampu menaikkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui aktivitas pembelajara n yang				

N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
3	Asy ari & Pra set yo (20 25)	<i>BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidika n Dasar</i>	Strategi kenaikan literasi membaca melalui strategi Whole Language terbukti mampu menaikkan kebiasaan membaca siswa, memperkuat keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi sekolah, serta meningkatkan kemampuan memahami beragam jenis bacaan.				Temuan riset juga memperlihat kan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengonstru ksi makna, menghubun gkan informasi yang dibaca dengan pengalaman pribadi, dan menunjukka n kemampuan literasi yang lebih baik dibandingka n sebelumnya .

N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
4	Bali sta & Nu vita lia (20 23)	<i>Janacitta</i>	Implementa si pendekatan Whole Language pada elemen membaca diam menggunak an media cerita rakyat terbukti mampu meningkatk an keterlibatan membaca siswa selama proses belajar. Siswa menunjukk n peningkatan dalam memahami inti cerita,				mengeks tra k pesan moral, mengartikan makna yang ada dalam bacaan, dan mengaitkan konten cerita dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga pemahaman membaca menjadi lebih dalam.
				5	Fitri & Um ma h (20 22)	<i>Aulad: Journal on Early Childhoo d</i>	Temuan riset memperlihat kan bahwa strategi Whole Language mempunyai dampak yang

N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			bermakna pada kemampuan membaca anak-anak prasekolah, karena tahapan pembelajara n dijalankan melalui pengalaman berbahasa yang alami, menyeluruh, dan berkelanjuta n. Siswa menjadi lebih mampu memahami kata serta kalimat sederhana dan menunjukka n kemajuan yang berarti				dalam kemampuan membaca dibandingka n dengan sebelum penerapan cara ini.
				6	Let asa do, Put ray asa , & Su dia na (20 24)	<i>Jurnal Ilmiah Pendidika n Citra Bakti</i>	Model Pengorgani sasian Lanjutan yang digabungka n dengan strategi Bahasa Utuh dan penggunaan media cerita bergambar menyajikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar bahasa Indonesia

N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			para siswa di sekolah dasar. Pemanfaatan media cerita bergambar memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami inti cerita secara terstruktur, menaikkan ketertarikan mereka pada membaca, dan mempermu dah mereka untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan				n yang telah mereka miliki sebelumnya .
				7	Sar i (20 21)	<i>Jurnal Educatio FKIP UNMA</i>	Penerapan strategi Whole Language berhasil mendorong perkembangan kemampuan membaca siswa melalui aktivitas pembelajaran yang lebih fokus pada pengertian daripada sekadar kemampuan menyebutkan kata. Temuan dari riset

N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			memperlihat kan bahwa siswa menjadi lebih aktif saat membaca, mempunyai rasa percaya diri yang lebih tinggi saat mengunka pkan pendapat tentang isi bacaan, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang mereka pelajari.	8	Sar ipa h, Hid aya t, & Ma rtini (20 25)	<i>Jurnal Tahsinia</i>	Pendekatan Whole Language terbukti efektif dalam meningkatk an keterampil n membaca pemahaman siswa kelas lima di sekolah dasar melalui kegiatan membaca yang berorientasi pada pencarian dan pembentuka n makna. Siswa menjadi lebih aktif dalam

N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nul is	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			memahami isi teks, menarik kesimpulan, mengidentifikasi kasi informasi penting, serta memberikan tanggapan terhadap bacaan yang dipelajari sehingga kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang signifikan.	(20 25)		<i>Sastra Indonesia</i>	n bahasa Indonesia menyajikan sumbangan positif terhadap kenaikan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih mampu memahami unsur intrinsik cerita, memperluas daya imajinasi, menafsirkan makna yang terkandung dalam teks sastra, serta menaikkan
9	Set iaw an & Inta n	<i>BHASWA RA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan</i>	Aktivitas membaca sastra yang diterapkan dalam pembelajaran				

N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			apresiasi terhadap karya sastra anak akibatnya kemampuan membaca berkembang secara lebih terbaik.				visual yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaa n media tersebut meningkatk an konsentrasi, motivasi belajar, serta kemampuan siswa dalam mengenal kosakata dan memahami makna bacaan sehingga tahapan pembelajara n membaca menjadi lebih efektif dan
10	Sulistiyowati, Umam, & Subayani (2025)	JANACIT TA	Media kartu bergambar terbukti berdaya guna dalam menaikkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar karena mampu membantu siswa memahami isi bacaan melalui bantuan				

N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			menyenangkan.				dan menyimak dalam satu tahapan pembelajaran yang utuh. Cara pembelajaran yang dijalankan dengan cara kontekstual dan berarti ini mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam memahami informasi, mengemukakan ide, dan membangun pemahaman terhadap beragam jenis teks akibatnya
11	Su par ya (20 21)	<i>Wacana Akademik a: Majalah Ilmiah Kependidikan</i>	Temuan studi mengindikasikan bahwa penerapan strategi Whole Language dapat menaikkan keterampilan berbahasa anak-anak di tingkat dasar secara menyeluruh dengan menggabungkan keterampilan membaca, menulis, berbicara,				

N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			keterampilan literasi mereka meningkat secara bermakna.				yang sedang dipelajari. Keterlibatan aktif ini memfasilitasi siswa untuk memahami karakter dalam cerita, dinamika konflik, dan pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga kemampuan mereka untuk memahami bacaan dan menginterpretasikan isi cerita mengalami peningkatan
12	Sy ahp utri, Na suti on, & Sy am suy urni ta (20 23)	<i>Innovative: Journal of Social Science Research</i>	Hasil studi menunjukkan bahwa teknik Role Playing berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami narasi, karena siswa secara langsung terlibat dalam memerankan karakter dan merasakan alur cerita				

N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian	N o	Pe nulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			yang cukup signifikan.				an yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata mampu menaikkan partisipasi siswa serta membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih berdaya guna.
13	Yusni Dar, Bakri, & Angreani (2023)	<i>Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar</i>	Temuan riset memperlihatkan bahwa strategi Whole Language menyajikan kontribusi positif terhadap tahapan pembelajaran bahasa Indonesia melalui kenaikan keterampilan berbahasa siswa yang lebih terintegrasi dan sesuai. Pembelajaran				Berdasarkan temuan kajian terhadap 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa model Whole Language menyajikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar, termasuk kemampuan yang berhubungan dengan membaca kreatif pada teks dongeng. Hasil

kajian memperlihatkan bahwa strategi ini mampu menciptakan tahapan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca teks secara mekanis, tetapi juga diajak untuk memahami, menafsirkan, dan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang dimiliki. Karakteristik utama model Whole Language yang mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam satu kesatuan pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih utuh akibatnya proses memahami teks berlangsung secara lebih mendalam. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Suparya (2021) yang mengungkapkan bahwa pendekatan Whole Language mampu memperluas kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa.

Kemampuan membaca kreatif pada teks dongeng pada dasarnya tidak hanya menuntut siswa untuk memahami informasi yang tersurat dalam cerita, tetapi juga mengharuskan siswa mampu mengembangkan imajinasi,

menafsirkan makna, memprediksi jalannya cerita, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman yang dimiliki. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan Whole Language memiliki karakteristik yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut karena siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan bacaan melalui berbagai aktivitas berbahasa yang saling berkaitan. Temuan Balista & Nuvitalia (2023) menunjukkan bahwa penerapan komponen silent reading dalam pendekatan Whole Language mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami cerita rakyat serta mendorong siswa untuk melakukan interpretasi terhadap isi bacaan. Aktivitas tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam membaca kreatif karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan hasil interaksi dengan teks yang dibaca.

Hasil studi yang diteliti juga mengungkapkan bahwa model Whole Language memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang

merupakan dasar utama dalam membaca kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh Saripah *et al.* (2025) metode Whole Language dapat memperbaiki keterampilan membaca pemahaman siswa melalui aktivitas membaca yang difokuskan pada penemuan makna. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap kemampuan membaca kreatif karena siswa yang mampu memahami isi bacaan dengan baik akan lebih mudah mengembangkan interpretasi, memberikan tanggapan, serta menghasilkan ide-ide baru berdasarkan teks yang dibaca. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sari (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan Whole Language mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui aktivitas pembelajaran yang menekankan pemahaman makna dibandingkan sekadar kemampuan melafalkan kata.

Keterkaitan antara model Whole Language dan kemampuan membaca kreatif juga terlihat dari penggunaan berbagai media pendukung yang berorientasi pada cerita dan sastra

anak. Penelitian Letasado *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang mengkombinasikan pendekatan Whole Language dengan media cerita bergambar dapat memperbaiki pencapaian belajar bahasa Indonesia, karena siswa mendapatkan dukungan visual yang mempermudah pemahaman konten cerita. Temuan tersebut relevan dengan pembelajaran teks dongeng karena dongeng adalah salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan unsur imajinatif sehingga penggunaan media cerita dapat membantu siswa membangun gambaran mental terhadap peristiwa yang terdapat dalam cerita. Kemampuan membangun imajinasi tersebut merupakan komponen penting dalam membaca kreatif karena memungkinkan siswa memahami cerita secara lebih mendalam dan menghasilkan interpretasi yang lebih beragam.

Kajian ini juga mengungkap bahwa kegiatan membaca sastra memberikan sumbangan signifikan terhadap keberhasilan penerapan model Whole Language. Hasil penelitian Setiawan & Intan (2025) menunjukkan bahwa kegiatan

membaca sastra mampu meningkatkan keterampilan membaca sekaligus mengembangkan kemampuan berimajinasi dan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Teks dongeng sebagai salah satu bentuk sastra anak memiliki karakteristik yang sesuai untuk dikembangkan melalui pendekatan Whole Language karena memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan cerita, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mengekspresikan hasil pemahamannya melalui berbagai aktivitas berbahasa. Keadaan ini menjadikan proses belajar membaca tidak hanya sekadar menekankan pada perkembangan kemampuan akademik tetapi juga mendukung pertumbuhan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap 13 artikel, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi Whole Language mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan membaca kreatif siswa pada tingkat sekolah dasar dalam teks dongeng. Penerapan model Whole Language berperan dalam menaikkan keterampilan membaca, pemahaman

membaca, literasi, apresiasi sastra, serta kemampuan siswa untuk menginterpretasikan dan membangun makna dari materi bacaan. Tahapan belajar yang menggabungkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu menyajikan peluang bagi siswa untuk aktif berinteraksi dengan teks, akibatnya pemahaman terhadap isi dongeng menjadi lebih dalam dan bermakna. Temuan riset juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan media pendukung seperti cerita rakyat, ilustrasi, dan aktivitas membaca karya sastra semakin memperkuat efektivitas model Whole Language dalam mengasah imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa. Oleh sebab itu, model Whole Language dapat diusulkan sebagai salah satu pilihan pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia yang efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca kreatif teks dongeng pada anak-anak di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Aisah, A. (2022). Penerapan Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan

- Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 19-26. <https://backup-ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi/article/view/4>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Asyari, N., & Prasetyo, K. B. (2025). Strategi Peningkatan Literasi Membaca Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas IV Di UPT SD Negeri Sinar Mulyo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 185-193. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.2185>
- Balista, A., & Nuvitalia, D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Silent Reading Menggunakan Media Cerita Rakyat. *Janacitta*, 6(2), 115-123. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2615>
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111-116. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Letasado, M. R., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2024). Pengaruh Model Advance Organizer Berpendekatan Whole Language Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 601-614. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3078>
- Sari, E. I. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan

- pendekatan whole language.
Jurnal Educatio FKIP UNMA,
7(4), 1978-1984.
<https://scholar.archive.org/work/3sepvlzzcvdhfgjyozjinzlka/access/wayback/https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/1746/1109>
- Saripah, A., Hidayat, A. N., & Martini, R. (2025). Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri Cinangsi Kabupaten Cianjur. Jurnal Tahsinia, 6(6), 865-880.
<https://doi.org/10.57171/jt.v6i6.240>
- Setiawan, E. M., & Intan, C. (2025). Keterampilan Membaca MI/SD Melalui Kegiatan Membaca Sastra di SDN 31 Salayo. BHASWARA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 9-20.
<https://journal.bestscholar.id/bhaswara/article/view/44>
- Sulistiyowati, E., Umam, N. K., & Subayani, N. W. (2025). Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. JANACITTA, 8(2), 232-241.
<https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4300>
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan pendekatan whole language dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 5(2), 121-129.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/download/11321/4565>
- Syahputri, S., Nasution, I. S., & Syamsuyurnita, S. (2023). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Thailand. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(5), 9088-9096. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5832>
- Yusnidar, S., Bakri, M., & Angreani, A. V. (2023). Pengaruh Pendekatan Whole Language

Terhadap Pembelajaran
Menulis Pengalaman Siswa
Kelas IV SD Inpres Bertingkat
Butung Kota Makassar. Embrio
Pendidikan: Jurnal Pendidikan
Dasar, 8(2), 234-243.
<https://doi.org/10.52208/embrio.v8i2.762>